

## **Kesalahan Penerjemahan *Google Translate* Pada Hadis Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan)**

**Agustian Rahmadi**

*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Corresponding author: [agustianrahmadi@gmail.com](mailto:agustianrahmadi@gmail.com)

### ***Abstract***

*Translation is the activity producing a source language message with the closest and natural equivalent to the recipient's language, both in terms of meaning and style. The translation process requires grammatical and lexical adjustments to evade unusual structures in the recipient's language. Translation activities are not only done by humans. With the advancement of technology, electronic translation tools have emerged such as Google Translate to translate parts of text or web pages from one language to another. This study aims to describe the Google Translate system in translating a Hadith Arbain text and to analyze the forms of translation errors in the study of root words and derived morphology. This research is a qualitative descriptive study with the source of data and the object is the translation of the Google translation and the Hadith Arbain. Data collection is done by documentation. Error analysis is used in conducting data analysis of translation errors to find errors in the meaning of Arabic morphology forms against Indonesian and vice versa, grammatical errors, meaning of the same root words but different sounds, meaning of glorification, classifying words of the original language into the target language, the use of inappropriate target words, translation, and the meaning of Islamic concepts.*

Penerjemahan adalah kegiatan memproduksi pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar ke bahasa penerima, baik dari segi arti maupun gaya. Proses penerjemahan memerlukan penyesuaian gramatikal dan leksikal supaya tidak menimbulkan struktur yang tidak lazim dalam bahasa penerima. Kegiatan penerjemahan tidak hanya dilakukan oleh manusia saja. Dengan kemajuan teknologi, muncul alat penerjemahan elektronik seperti *Google Translate* untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sistem *Google Translate* dalam menerjemahkan sebuah teks hadis Arbain dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penerjemahannya dalam kajian akar kata dan morfologi turunan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dan objeknya adalah penerjemahan *Google Translate* dan hadis Arbain. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. *Error analysis* digunakan dalam melakukan analisis data terhadap kesalahan hasil penerjemahan untuk menemukan kesalahan pemaknaan bentuk morfologi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia maupun sebaliknya, kesalahan gramatikal, pemaknaan akar kata yang sama namun bunyi yang berbeda, pemaknaan pengagungan, penggolongan kata bahasa asal ke dalam bahasa sasaran, penggunaan kata sasaran yang tidak tepat, penerjemahan, dan pemaknaan konsep keislaman.

الترجمة هي النشاط الذي ينتج رسالة لغة المصدر مع أقرب ما يعادل لغة الهدف من حيث المعنى والأسلوب. تتطلب عملية الترجمة تعديلات نحوية ومعجمية لتجنب التراكيب غير العادية في لغة الهدف. أنشطة الترجمة لا يقوم بها البشر فقط. مع تقدم التكنولوجيا، ظهرت أدوات الترجمة الإلكترونية مثل *Google Translate* لترجمة أجزاء من النص أو صفحات الويب من لغة إلى أخرى. تهدف هذه الدراسة إلى وصف نظام *Google Translate* في ترجمة النصوص لأحاديث الأربعة وتحليل أشكال أخطاء الترجمة في ضوء دراسة جذر الكلمات وصرفها. يصمم هذا البحث بدراسة وصفية نوعية، أما مصدر البيانات فهي نتائج الترجمة لـ *Google Translate* وأحاديث الأربعة. يتم جمع البيانات عن طريق التوثيق. يستخدم تحليل الأخطاء في إجراء تحليل البيانات لأخطاء الترجمة لاكتشاف أخطاء الترجمة في ضوء علم الصرف عند اللغة العربية مقابل اللغة الإندونيسية والعكس، والأخطاء النحوية، وترجمة نفس جذر الكلمة بالأصوات المختلفة،

وترجمة التمجيد، وتصنيف الكلمات للغة المصدر إلى لغة الهدف، واستخدام  
كلمات الهدف غير الملائمة، وترجمة المفاهيم الإسلامية.

**Keywords:** *Google Translate*; hadith arbain; morphology; root words; translation

## **Pendahuluan**

Pada era modern penggunaan teknologi informasi telah mengalami kemajuan dengan pesat dan memudahkan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Kemajuan teknologi telah masuk ke dalam ranah yang lebih luas, salah satunya adalah ranah kebahasaan. Bahasa adalah suatu lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>1</sup> Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Aitchison, bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreativitas, penempatan, dualitas, dan penyebaran budaya.<sup>3</sup>

Di dunia terdapat 7.909 bahasa yang digunakan oleh masyarakat luas.<sup>4</sup> Sebagian bahasa dapat dipahami oleh sebagian besar bangsa dan sebagian bahasa hanya dapat dipahami oleh bangsa tersebut. Dalam berkomunikasi antar bangsa mempunyai tujuan utama yaitu tersampainya maksud gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Namun, hal ini akan menjadi masalah apabila antar anggota yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda. Untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 119.

<sup>2</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), 4.

<sup>3</sup> Jean Aitchison, *Linguistics* (London: Hodder Headline, 2008), 21.

<sup>4</sup> Hardiyanto, "Indonesia Bahasa Dunia," Sekretariat Kabinet RI, 2018, <https://setkab.go.id/indonesia-bahasa-dunia/>.

itulah diperlukan sebuah aktivitas untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan apabila ada perbedaan bahasa antara anggota yang berkomunikasi. Aktivitas ini disebut dengan penerjemahan bahasa.

Penerjemahan merupakan bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai sasaran, dengan memerhatikan semantik dan ekuivalensi.<sup>5</sup> Artinya, bahwa tidak hanya pesan saja yang perlu diperhatikan namun juga aspek ekuivalensi dan semantiknya sehingga hasil terjemahan sama baiknya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kemajuan teknologi kesulitan bahasa tersebut tidak menjadi halangan bagi suatu bangsa untuk memahami bahasa yang berbeda. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah *Google Translate* yang dapat mengartikan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

*Google Translate* merupakan aplikasi penerjemahan daring yang diciptakan dan dikembangkan oleh Google Inc. yang dapat diakses melalui halaman web <https://translate.google.com> maupun aplikasi di ponsel pintar dengan tujuan untuk menerjemahkan teks atau pesan dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Saat ini *Google Translate* dapat diakses melalui web dan aplikasi di ponsel pintar. Pada tahun 2019 *Google Translate* mendukung lebih dari 110 bahasa.<sup>6</sup> *Google Translate* didasarkan pada terjemahan mesin statistik, yang bekerja dengan menganalisis ratusan juta pasang teks dwibahasa alami, termasuk di dalamnya adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.

---

<sup>5</sup> Ahmad Faqih, "Penggunaan *Google Translate* dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 88–97, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>.

<sup>6</sup> Philipp Koehn, *Statistical Machine Translation* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 30, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815829>.

Penggunaan *Google Translate* di kalangan masyarakat luas telah menjadi hal lumrah dalam membantu kegiatan penerjemahan. Baik dalam percakapan sehari-hari, penerjemahan artikel dalam sebuah *website*, penerjemahan video *online*, bahkan sebagian pelajar menggunakan *Google Translate* sebagai media untuk memudahkan penerjemahan materi pembelajaran. Tak hanya digunakan untuk menerjemahkan kalimat dalam konteks kebahasaan saja, tetapi lebih luas lagi penerjemahan ini telah masuk konteks keagamaan, salah satunya dalam bentuk hadis. Hadis Arbain yang berisikan empat puluh dua hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi berisikan tentang fondasi agama Islam dan mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan akhirat baik dari segi akidah, hukum, syariah, muamalah, dan akhlak sehingga penerjemahan hadis ini tidak dapat dipisahkan dari konteks-konteks keislaman.<sup>7</sup>

*Google Translate* sebagai alat penerjemah yang terus dikembangkan masih banyak kekurangan dalam penerjemahannya.<sup>8</sup> Pada dasarnya *Google Translate*, khususnya Bahasa Indonesia-Bahasa Arab hanya menyediakan layanan dengan hasil terjemahan “kasar”, yang akan menghasilkan terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>9</sup> Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nail Ghusthaf yang menemukan adanya 63 kesalahan data penerjemahan dalam

---

<sup>7</sup> Jamila Shaukat, *Classification of Hadith Literature* (London: Autumn, 1985), 359.

<sup>8</sup> Selfiana T.M. Ndapa Lawa, Christmas P. Ate, and Viktorius P. Feka, “Penggunaan *Google Translate* sebagai Alternatif Media Penerjemah pada Abstrak Jurnal Mahasiswa,” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93, <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/431>.

<sup>9</sup> Novia Arifatun, “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui *Google Translate* (Studi Analisis Sintaksis),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1–6, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1506>.

aspek urutan kata, penghilangan atau penambahan kata, kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber, pencampuran bahasa, dan kesalahan transliterasi.<sup>10</sup> Kesalahan pada mesin penerjemahan *Google Translate* sering kali terjadi pada susunan kalimat yang panjang dan memiliki anak kalimat.<sup>11</sup>

Hal tersebut di atas disebabkan oleh bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan kaidah gramatikal.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil terjemahan Syair Ilaika menggunakan *Google Translate* berdasarkan kaidah linguistik banyak yang tidak tepat bahkan menyimpang dari makna yang terkandung dalam teks.<sup>13</sup> Asmaul Fauziah menemukan bahwa akurasi makna *Google Translate* dalam kitab Fathul Qorib tidak akurat karena hanya tepat dalam menerjemahkan makna *isim*, *fi'il*, dan *huruf* secara harfiah, bukan dalam sebuah kalimat yang sempurna.<sup>14</sup> Artinya, *Google Translate* tidak mampu untuk menganalisis sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan

---

<sup>10</sup> Nail Ghusthaf, *Kesalahan Penerjemahan Google Translate dalam Menerjemahkan Berita pada Website Cairo University dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia (Undergraduate Thesis)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 24.

<sup>11</sup> Muhammad Shalehuddin Al-Ayubi, "Pemanfaatan Google Translator sebagai Media Pembelajaran pada Terjemahan Teks Berita Asing," *Jurnal Teknodik* 21, no. 2 (2017): 155–66, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i2.225>.

<sup>12</sup> Zaimatus Sa'diyah, "Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2014): 273–93, <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V6I2.1404>.

<sup>13</sup> Reki Randa, "Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Pada Syair Ilaika," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/18019>.

<sup>14</sup> Asmaul Fauziah, *Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Translate (Undergraduate Thesis)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), 15, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/11230>.

dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia).<sup>15</sup> Sehingga, makna terjemahan yang dihasilkan tidak tepat, dan pesan yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipahami. Dengan demikian penggunaan layanan *Google Translate* tidak serta merta menggunakan hasil terjemahan dan diperlukan kesadaran kelemahan mesin penerjemah secara umum dan analisis lebih lanjut sehingga pesan tersampaikan dengan sempurna.

Berdasarkan hal tersebut, perlu menjadi perhatian bagi penggunanya agar tidak salah dalam menerima makna yang telah dialih bahasakan. Oleh karena itu, menjadi suatu hal penting dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kesalahan dari *Google Translate* dalam menerjemahkan suatu teks dalam konteks keagamaan yang dipandang dari bentuk akar kata dan morfologi turunan kebahasaan serta mampu memetakannya sehingga mendapatkan alternatif penerjemahan yang lebih baik sesuai dengan kaidah yang benar antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Studi ini dilakukan untuk menguji alat penerjemah *Google Translate* dalam menerjemahkan Arab-Indonesia khususnya dalam hadis Arbain yang dilihat dari kesalahan yang terdapat pada penerjemahan secara kata dan penggunaannya dalam kalimat dengan menganalisis kesalahan kata tersebut dari sudut pandang akar kata dan morfologi turun. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan kesalahan dalam penerjemahan *Google Translate* pada hadis Arbain berdasarkan konteks agama dalam kajian kata dan morfologi turunan. Adapun

---

<sup>15</sup> Hidayatul Khoiriyah, "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 32–44, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7804>.

sumber data dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil penerjemahan *Google Translate* dan hadis Arbain. Proses pengumpulan data melalui studi literatur dengan menganalisis teks hasil penerjemahan daring.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan *error analysis* terhadap kesalahan hasil penerjemahan *Google Translate*. Dalam menganalisis kesalahan peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut: (1) mengumpulkan sampel kesalahan dalam bentuk kalimat dalam setiap hadis (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasi kesalahan dan (5) mengevaluasi kesalahan. Sehingga menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesalahan dari *Google Translate* dalam akar kata dan morfologi turunan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini mendeskripsikan penerjemahan pada bahasa Arab, *Google Translate* sebagai mesin penerjemah kitab klasik berbahasa Arab, dan hasil analisis kesalahan *Google Translate* dengan sampel kategori akar kata dan morfologi yang terdapat pada teks-teks di kitab *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyah*.

### ***Penerjemahan Bahasa Arab***

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan pikiran.<sup>16</sup> Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia dan diajarkan di Indonesia. Bahasa Arab tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia. Namun, dalam proses penerjemahan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 119.

bahasa Arab ditemui banyak kendala dan kesulitan<sup>17</sup> sehingga dibutuhkan bekal awal yang harus dimiliki oleh penerjemah yaitu mengenal secara mendalam karakteristik bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Penerjemahan adalah kegiatan mereproduksi pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari arti maupun gaya. Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu ترجمة, yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.<sup>18</sup> Menurut Munday penerjemahan adalah peralihan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dalam bentuk teks tulis.<sup>19</sup> Penerjemahan merupakan penggantian teks bahasa kedua dengan bahasa pertama yang diekuivalen. Ekuivalen merupakan kegiatan utama dalam penerjemahan. Sedangkan yang dimaksud dengan ekuivalen adalah makna yang sangat berdekatan. Terdapat empat unsur bahasa yang diekuivalensikan dengan bahasa penerima yaitu masalah ejaan, morfologi, tata kalimat, dan leksikon.<sup>20</sup>

Penerjemahan merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan dasar kualitas demi sempurnanya hasil akhir penerjemahan. Adapun dasar penerjemahan yang harus terpenuhi bagi penerjemah adalah menguasai dua bahasa, mengetahui istilah bahasa, kamus, dan memiliki pengetahuan

---

<sup>17</sup> Muhammad Apridho Hensa Utama and Moh. Masrukhi, "Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (2021): 191-200, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>.

<sup>18</sup> Alfarisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 21.

<sup>19</sup> Jeremy Munday, *Introducing Translation Studies: Theories and Applications* (London: Routledge, 2008), 5.

<sup>20</sup> Umi Hanifah, *Metode Terjemahan: Teori Penerjemahan Arab-Indonesia* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), 9-11.

yang luas.<sup>21</sup> Hal tersebut dikarenakan proses penerjemahan mempunyai beberapa tahapan seperti menganalisis makna, memindahkan makna dari sumber asli, dan merekonstruksi kesimpulan dari bahasa sumber ke bahasa tujuan. Bagi penerjemah teks berbahasa Arab, maka bahasa sumbernya adalah bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Jika dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Namun setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain.<sup>22</sup> Bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang dipandang sebagai keunggulan bahasa Arab dibandingkan bahasa lainnya. Paparan filsafat ilmu ada tujuh keunggulan bahasa Arab yang dipandang dari hubungan mentalistik antara subjek dan predikat, struktur bahasa yang dibagi menjadi *jumlah ismīyah* dan *jumlah fi'liyah*, kehadiran individu, keutamaan makna, keberadaan *i'rāb*, kekayaan kosakata, dan dinamika dan kekuatan bahasa Arab.

Perbedaan juga terdapat pada bentuk akar kata dan morfologi yang dikaji dalam kajian linguistik kedua bahasa tersebut. Kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, konversasi, bahasa, morfem, atau kombinasi beberapa morfem yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Unit bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terdiri dari satu morfem (contoh *kata*) atau beberapa morfem gabungan (contoh *perkataan*).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> M Mansur, *Panduan terjemah Pedoman Bagi Penerjemahan Arab-Indonesia-Arab* (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), 39.

<sup>22</sup> Hanifah, *Metode Terjemahan: Teori Penerjemahan Arab-Indonesia*, 18.

<sup>23</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 18.

Sedangkan morfologi adalah ilmu dalam pembentukan kata, atau dalam kaidah bahasa Arab disebut ilmu *ṣarf*, adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan definisi lainnya menuliskan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dapat pula dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Indonesia morfologi terlihat pada banyaknya awalan, akhiran, maupun sisipan, baik yang asli dari bahasa-bahasa Nusantara maupun dipinjam dari bahasa-bahasa asing.<sup>25</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab morfologi disebut dengan ilmu *ṣarf*, menurut Al-Ghalayaini definisi ilmu *ṣarf* sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala *hal-ihwalnya* di luar *i'rāb* dan *binā'*.<sup>26</sup>

Macam-macam terjemahan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Jenis terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber yang dapat dilihat dari adanya pengaruh teks bahasa sumber dalam teks terjemahan atau teks bahasa sasaran. Pengaruh tersebut dapat berupa struktur gramatikal maupun pemilihan katanya. Maka jenis penerjemahan ini terdiri atas: (a) Terjemahan harfiah (*literal translation*), (b) Terjemahan setia (*faithful translation*), dan (c) Terjemahan semantis (*semantic translation*); (2) Terjemahan yang berpihak kepada bahasa sasaran yang

---

<sup>24</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

<sup>25</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 2011), 56.

<sup>26</sup> Muṣṭafá Ghalāyīnī, *Jāmi' al-durūs al-'Arabīyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, 2005), 3.

mempunyai ciri utama, yaitu keberpihakannya yang nyata terhadap teks dan pembaca bahasa sasaran. Berdasarkan pada tingkat keberpihakannya kepada teks pembaca bahasa sasaran, jenis terjemahan ini dapat dikategorikan ke dalam: (a) Terjemahan bebas, (b) Terjemahan idiom, dan (c) Terjemahan komunikatif.<sup>27</sup>

### ***Google Translate sebagai Mesin Penerjemah Kitab Klasik Berbahasa Arab***

Dewasa ini muncul kecenderungan baru di bidang menerjemah, yaitu menerjemah dengan mesin. Menerjemah dengan mesin ini disebut dengan *machines translation* atau penerjemahan mesin. Jenis penerjemahan ini memanfaatkan program komputer untuk menganalisis teks asli dan menghasilkan teks bahasa sasaran tanpa ada intervensi manusia. Beberapa *software* penerjemahan telah beredar di pasaran. Pada mulanya, *software* tersebut belum mampu menghasilkan teks terjemahan yang alami, karena masih terkesan kaku. Untuk mengatasi hal tersebut, belakangan ini banyak *software* yang membutuhkan intervensi manusia dalam proses penerjemahannya, seperti pada tahap *pre-editing* dan *post-editing*. Peran manusia dalam menerjemahkan *software* tersebut sangat menentukan hasil terjemahan yang baik. Beberapa *software* yang bisa dipakai untuk penerjemahan antara lain *Transtool*, *Alta Vista*, dan lain sebagainya termasuk adanya program *Google Translate*.<sup>28</sup>

*Google Translate* adalah layanan yang disediakan oleh Google Inc. untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain dan

---

<sup>27</sup> Choliludin, *The Technique of Making Idiomatic Translation* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2005), 205.

<sup>28</sup> Hanifah, *Metode Terjemahan: Teori Penerjemahan Arab-Indonesia*, 49–50.

merupakan salah satu alat penerjemah paling populer.<sup>29</sup> *Google Translate* menawarkan terjemahan kata instan dari kata atau frasa yang diketik, serta fasilitas menerjemahkan gambar teks ke bahasa lain maupun percakapan dwibahasa.<sup>30</sup> Pengguna dapat memperoleh manfaat yang lebih daripada menggunakan kamus tradisional karena berbagai fitur otomatisasi dalam penerjemahan yang memudahkan prosesnya.<sup>31</sup>

*Google Translate* seperti alat terjemahan otomatis lain memiliki beberapa keterbatasan, meskipun dapat membantu pembaca untuk memahami isi umum dari teks bahasa asing, tetapi tidak memberikan terjemahan akurat,<sup>32</sup> seperti halnya pada aspek morfologi,<sup>33</sup> aturan gramatika, kesesuaian makna dengan konteks, dan kurang dapat membedakan makna denotasi dan konotasi.<sup>34</sup> Untuk beberapa bahasa, pengguna

---

<sup>29</sup> Vichard L. Kane, "Interpretation and Machine Translation towards *Google Translate* as a Part of Machine Translation and Teaching Translation," *Applied Translation* 15, no. 1 (2021): 10–17, <https://doi.org/10.51708/apprtrans.v15n1.1337>.

<sup>30</sup> Mustolikh Khabibul Umam, "Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279>.

<sup>31</sup> Ignacio Garcia and María Isabel Pena, "Machine Translation-Assisted Language Learning: Writing for Beginners," *Computer Assisted Language Learning* 24, no. 5 (2011): 471–87, <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.582687>.

<sup>32</sup> Ika Kartika Amilia and Darmawan Eko Yuwono, "A Study of The Translation of *Google Translate*," *LINGUA: JURNAL ILMIAH* 16, no. 2 (2020): 1–21, <https://doi.org/10.35962/lingua.v16i2.50>.

<sup>33</sup> Aria Septi Anggaira, "Linguistic Errors on Narrative Text Translation Using *Google Translate*," *Pedagogy: Journal of English Language Teaching* 5, no. 1 (2017): 1–14, <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v5i1.717>.

<sup>34</sup> Akhmad Baihaqi and Away Mulyana, "Reviewing The Result of Machine Translation: A Case For Indonesian Translation Version By *Google Translate* and Imtranslator," *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 4, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.22460/project.v4i1.p1-9>.

diminta untuk memberikan terjemahan alternatif, seperti untuk istilah teknis, yang akan dimasukkan ke dalam proses penerjemahan selanjutnya. Google menerjemahkan dengan pendekatan yang disebut penerjemahan berdasar statistik. Model statistik dari data ini kemudian digunakan untuk melakukan penerjemahan antar bahasa-bahasa tersebut.

Dalam menerjemahkan suatu bahasa seyogianya penerjemah mengikuti aspek-aspek kualitas hasil penerjemahan seperti: (1) Keakuratan yang merujuk pada kesepadanan teks bahasa sasaran dalam hal isi dan pesan teks, (2) Keberterimaan yang diartikan sebagai kealamiahannya suatu teks terjemahan bagi pembaca sasaran, dan (3) Keterbacaan yang berarti seberapa mudah suatu teks terjemahan dapat dipahami oleh pembaca sasaran.<sup>35</sup>

Meskipun *Google Translate* mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan, mesin ini tetap dapat menjadi alternatif dalam menerjemahkan teks maupun audio. Salah satunya dimanfaatkan oleh para pembelajar teks keagamaan seperti hadis. Kitab *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyah* merupakan kitab kumpulan hadis yang sangat terkenal karya Imam Abū Zakarīya Yaḥyá bin Sharaf Al-Nawawī, yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama *Hadis Arbaʿīn Nawawī* (*Hadis Arbain*). Penyebutan nama kitab ini berdasarkan jumlah hadis yang terhimpun ada 40-an.<sup>36</sup> *Arbaʿīn Nawawī* merupakan kitab yang memuat empat puluh dua hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi.<sup>37</sup> *Arbaʿīn* berarti empat puluh namun

---

<sup>35</sup> Mangatur Nababan, Ardiani Nuraeni, and Sumardiono, "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan," *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 39-57, <https://doi.org/10.23917/kls.v24i1.101>.

<sup>36</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Arbaʿin An-Nawawi : Penjelasan Hadis-hadits tentang Pokok-pokok Ajaran Agama Islam*, trans. Fathoni Muhammad and Muhammad Muhtadi (Jakarta: Darus Sunnah, 2019), 5.

<sup>37</sup> Shaukat, *Classification of Hadith Literature*, 359.

sebenarnya terdapat empat puluh dua hadis yang termuat dalam kitab ini. Kitab ini bersama dengan kitab *Riyād al-Ṣāliḥīn* dianggap sebagai karya Imam Nawawi yang paling terkenal dan diterima umat muslim di seluruh dunia. Kitab ini menjadi favorit di kalangan santri untuk memulai menghafal hadis-hadis Nabi sebelum beralih ke kitab-kitab yang lebih besar.<sup>38</sup>

Terdapat beberapa alasan yang menunjukkan pentingnya kedudukan kitab *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyah* ini: (1) Mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan di akhirat baik dari akidah, hukum, syariah, muamalah dan akhlak; (2) Merupakan kumpulan hadis-hadis Nabi pilihan, dan merupakan *jawāmiʿ al-kalim* yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat; (3) Hadis-hadisnya merupakan satu kesatuan yang menjadi cakupan ajaran Islam, baik setengahnya, atau sepertiganya atau seperempatnya; dan (4) Banyak digunakan oleh para ulama untuk mengajarkan kepada umat Islam bahkan menjadi sandaran utama dalam memberikan pemahaman ajaran Islam sehingga sebagian ulama menaruh perhatian pada hadis-hadis ini lalu mensyarahnya dengan lebih rinci.<sup>39</sup>

Setiap hadis yang terdapat pada *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyah* merupakan kaidah (fondasi) yang agung di antara kaidah-kaidah agama Islam.<sup>40</sup> Dalam kitab ini disusun hadis-hadis Rasul mengenai dasar agama, seperti hadis yang menitikberatkan soal iman, Islam, ibadah, akhlak, dan lain-

---

<sup>38</sup> Muḥammad Yāsīn Al-Fādānī, *Al-Arbaʿūn al-Buldānīyah: Arbaʿūn Ḥadīthan ʿan Arbaʿīn Shaykhan min Arbaʿīn Baladan* (Beirut: Dār al-Bashāʿir al-Islāmīyah, 1986), 3.

<sup>39</sup> Ibn Rajab Al-Hanbali, *The Compendium of Knowledge and Wisdom*, trans. Abdassamd Clarke (London: Turath Publishing, 2007), 56.

<sup>40</sup> ʿAlī ibn Ibrāhīm Ibn al-ʿAṭṭār, *Sharḥ al-Arbaʿīn al-Nawawīyah: al-Maʿrūf bi-Mukhtaṣar al-Nawawī* (Beirut: Dār al-Bashāʿir al-Islāmīyah, 2008), 39.

lain yang pada keseluruhannya berkaitan dengan amal hidup setiap hari.<sup>41</sup> Dengan alasan tersebut, maka penerjemahan teks dalam kitab tersebut perlu dilakukan dengan cermat sehingga hasil akhirnya dapat sesuai dengan maksud yang dikehendaki pengarangnya.

### ***Analisis Kesalahan Google Translate Sampel Kategori Akar Kata***

Dalam sampel ini peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang disajikan dalam data di bawah kemudian akan dianalisis kesalahan dalam penerjemahan kata dalam pandangan akar kata sebagai berikut.

#### ***Kesalahan terdapat pada hadis keempat tentang nasib manusia telah ditetapkan***

ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ

“Kemudian mengirimnya Raja menghembuskan nafas kepadanya”

Kata مَلَكٌ dengan akar kata م-ل-ك adalah isim mufrad dari kata مَلَائِكَةٌ jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah kekuatan atau malaikat. Namun *Google Translate* menerjemahkan kata ini dengan kata مَلِكٌ dengan akar kata yang sama yaitu م-ل-ك yang diartikan sebagai raja. Pada penerjemahan hadis ini dalam konteks agama مَلَكٌ haruslah diartikan dengan seorang malaikat. Maka hasil penerjemahan yang benar adalah:

“Kemudian mengirimnya seorang malaikat menghembuskan nafas kepadanya”

#### ***Kesalahan pada hadis ketiga tentang rukun Islam***

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tiada tuhan selain tuhan”

---

<sup>41</sup> Mustafa Abdul Rahman, *Hadith 40: Terjemahan dan Syarahnya* (Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 1992), 44.

Dalam penerjemahan *Google Translate* ditemukan makna yang sama pada kata **اله** dan **الله** dengan akar kata yang sama yaitu **ل - ه - ا**. Kata **الله** dengan penambahan huruf **ال** menunjukkan kedudukan yang lebih tinggi dari kata **اله** dengan kata lain adanya menambahkan kata Sang (pengagungan) dalam bahasa Indonesia. Namun hal ini tidak ada dalam penerjemahan *Google Translate* sehingga memunculkan keraguan. Pemaknaan kata **الله** dalam konteks agama Islam tidak diartikan sebagai Tuhan.

Makna kata **اله** dan **الله** memiliki makna yang sama sebagai Tuhan namun pada konteks kebahasaan dan agama keduanya memiliki makna yang berbeda walaupun keduanya berasal dari akar kata yang sama yaitu **ل - ه - ا**. Kata **اله** diartikan dengan kata Tuhan atau sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai Yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa,<sup>42</sup> yang tidak hanya terbatas disematkan kepada pencipta, namun juga disematkan kepada ciptaan seperti uang, harta, dunia, dan lain-lain. Adapun kata **الله** hendaknya diartikan dengan keadaan yang sama yaitu Allah nama Tuhan dalam bahasa Arab, pencipta alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman.<sup>43</sup> Oleh sebab itu pemaknaan yang tepat untuk kalimat tersebut adalah: *“Tiada tuhan selain Allah”*.

### ***Kesalahan penerjemahan pada hadis pertama, keenam, kedelapan, dan kesembilan tentang ikhlas***

Penerjemahan pada hadis pertama sebagai berikut.

فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ

*“Dia telah beremigrasi ke Allah dan Rasul-Nya Vahjrh kepada Allah dan Rasul-Nya”*

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1553.

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, 62.

Kemudian pada hadis keenam seperti teks di bawah ini.

إِنَّ الْحَلَائِلَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُّشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ

*“Muslim antara meskipun tak bertuan di antara dua hal Mstbhatt bukan Aalmhn banyak orang”*

Adapun hasil penerjemahan pada hadis kedelapan sebagai berikut.

فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي

*“Jika mereka melakukan Asmoa saya”*

Sedangkan hasil penerjemahan hadis ke sembilan adalah:

كَثْرَةٌ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

*“Dan sejumlah besar perbedaan Msailhm pada nabi mereka.”*

Pada penjelasan di atas peneliti menemukan kata فَهَجْرَتُهُ yang diartikan *Vahjrth*, مُشْتَبِهَاتٌ yang diartikan *Mstbhath*, يَعْلَمُهَا yang diartikan *Aalmhn*, عَصَمُوا yang diartikan *Asmoa*, dan kata مَسَائِلِهِمْ yang diartikan *Msailhm*. Kesalahan tersebut disebabkan ketidakmampuan *Google Translate* dalam menerjemahkannya. Maka penerjemahan itu hanya diartikan dalam bentuk lambang bunyi huruf tersebut dalam bahasa Indonesia misalnya pada kata فَهَجْرَتُهُ merupakan kata yang terdiri dari huruf ه - ج - ر - ت - ه jika dilambangkan dengan lambang bunyi aksara Indonesia maka menjadi *VHJRTH* dan begitu pula dengan kata-kata lainnya. Namun jika peneliti mencari penerjemahan hanya dalam bentuk kata tunggal (tidak dalam kalimat) maka peneliti menemukan makna dalam bahasa Indonesia.

***Kesalahan penerjemahan pada hadis kedua tentang iman, Islam dan ihsan***

فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ

*“Kemudian dia memberi tahu saya tentang jamnya”*

Terdapat beberapa kesalahan dalam kalimat ini, yaitu kesalahan dalam bentuk morfologi dalam kata أخبرني yang merupakan bentuk dari kata kerja perintah (*fi'il amr*) dari kata خبر. Namun *Google Translate* menerjemahkan kata ini dalam bentuk *fi'il mudāri'* (kata kerja langsung). Kemudian kesalahan selanjutnya kata الساعة yang diartikan dengan kata jam. Jika dipandang dari bentuk kata الساعة (jam) dan الساعة (kiamat) maka tidak ditemukan perbedaan keduanya baik dari segi akar kata maupun morfologinya. Namun ketepatan dalam penerjemahan harus menjadi sebuah pertimbangan penting dalam penerjemahan kalimat. Jika arti kalimat ini diperbaiki dengan tepat maka dapat diartikan dengan kalimat: "Beritahu saya tentang hari kiamat".

Kemudian kesalahan selanjutnya terdapat pada hadis pertama yaitu:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

*"tetapi niat bisnis"*

Kesalahan sama seperti permasalahan di atas, yaitu kesalahan dalam penetapan makna. Kata الأعمال yang diartikan dengan kata bisnis harusnya diartikan dengan kata pekerjaan karena kata tersebut bersanding dengan kata النيات. Hal serupa juga terjadi pada penerjemahan dalam hadis ke 19 yang menerjemahkan kata صحف dengan kata koran. Namun kata tersebut bersanding dengan kata الأقسام maka ketepatan makna صحف tidak diartikan dengan kata koran namun lebih tepatnya diartikan dengan lembaran catatan bukan dengan lembaran koran.

### ***Analisis Kesalahan Google Translate dalam Kategori Morfologi***

Dalam sampel ini peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang disajikan dalam data di bawah kemudian akan dianalisis kesalahan dalam bentuk konteks kalimat dalam pandangan morfologis sebagai berikut.

### ***Hadis kedua tentang Iman, Islam dan Ihsan terdapat kalimat***

لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثْرَ السَّفَرِ

*“tidak melihat efek perjalanan”*

Pada kata *yurá* dengan akar kata ي-ر-ى *Google Translate* menerjemahkan *fi‘il majhūl* (kata kerja pasif) dengan pola *fi‘il ma‘lūm*. Jika kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam pola *fi‘il majhūl* maka terjemahannya lebih tepat adalah: *“Tidak terlihat efek perjalanan”*.

### ***Hadis kesembilan tentang permintaan tolong kepada Allah.***

Kesalahan selanjutnya terdapat pada penerjemahan hadis ke 19 tentang mintalah tolong kepada Allah. Dalam kalimat terdapat kata seperti berikut.

رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفِ

*“pena terangkat dan koran mengering”*

Kata أقلام merupakan bentuk jamak dari kata قلم sedangkan dalam penerjemahan *Google Translate* di artikan dalam bentuk mufrad yaitu pena walaupun secara semantik kata أقلام di sini diartikan sebagai catatan-catatan. Hal ini tidak menjadi masalah dalam penerjemahan bahasa Indonesia karena dalam penulisan morfologi bahasa Indonesia tidak mengenal penggolongan kata berdasarkan banyaknya yang mana jika diartikan dengan melihat bentuk morfologi bahasa arab kata tersebut dapat diartikan dengan pena-pena walaupun secara semantik kata أقلام dapat diartikan dengan catatan.

Selanjutnya peneliti menemukan kesalahan pada kalimat:

وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا

*“imigran untuk mendapatkan”*

Kata هجرة merupakan bentuk masdar atau objek dari akar kata ه - ج - ر yang diartikan dengan berpindah dari suatu

keadaan ke keadaan yang lebih baik atau migrasi. namun dalam penerjemahan *Google Translate* mengartikan kata tersebut dengan imigran. Dalam bahasa Indonesia imigran merupakan morfologi turunan dari kata imigrasi, maka kata imigran merupakan subjek atau orang yang melakukan kegiatan imigrasi. maka terdapat kesalahan dalam penerjemahan kata dalam morfologi Arab ke dalam kata dalam morfologi Indonesia.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada hasil penerjemahan hadis kesembilan tentang melaksanakan perintah sesuai kemampuan. Terdapat kalimat:

سمعت رسول الله

*"Saya mendengar Utusan Tuhan"*

Pemaknaan kata رسول yang berasal dari kata ر س ل yang diartikan utusan maka tidak ditemukan masalah dalam kaidah kebahasaan. Namun pemaknaan kata dengan konteks yang tepat sesuai dengan bahasa tujuan akan lebih baik dalam penerjemahan. Kata رسول diserap oleh bahasa Indonesia menjadi kata Rasul.<sup>44</sup> Kesalahan selanjutnya terdapat pada kata الله yang diterjemahkan dengan tuhan. Pada penerjemahan dengan hadis lainnya seperti hadis ke 20 tentang memiliki sifat malu maka peneliti menemukan makna رسول diartikan dengan kara Rasul Tuhan dan hadis ke 42 tentang Allah mengampuni dosa hamba yang tidak berbuat peneliti menemukan bahwa penerjemahan *Google Translate* telah mengartikan kata رسول الله dengan kata Rasulullah. Maka jika peneliti kembali melihat makna سمعت رسول الله haruslah diartikan dengan kalimat *"saya telah mendengarkan rasul Allah"*.

Kemudian kesalahan yang sering peneliti temukan adalah pada kalimat:

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, 1174.

*“Allah senang dengan dia”*

Kata *رضي* diartikan dengan kata senang, namun dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia kata senang diartikan dengan puas dan lega tanpa rasa susah dan kecewa<sup>45</sup> sedangkan alangkah baiknya makna tersebut menggunakan kata *rida*<sup>46</sup> walaupun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan telaah atas beberapa kesalahan dalam penerjemahan *Google Translate*, terdapat beberapa kesalahan dalam pemaknaan hadis Arbain. Namun dalam beberapa penerjemahan hadis sudah masuk ke tahap sempurna bahkan sudah dalam keadaan sempurna. Kesalahan tersebut digolongkan ke dalam kategori akar kata dan morfologi turunan sebagai berikut pemaknaan bentuk morfologi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Kesalahan lain dalam bentuk gramatikal, pemaknaan kata akar yang sama namun bunyi yang berbeda, pemaknaan pengagungan, penggolongan kata bahasa asal ke dalam bahasa sasaran, penggunaan kata sasaran yang tidak tepat, penerjemahan yang salah, dan kesalahan dalam pemaknaan konsep keislaman.

Dalam kesalahan penerjemahan ini tidak dapat dinyatakan bahwa *Google Translate* adalah produk yang gagal dalam penerjemahan dan menjauhkannya dalam penggunaan kegiatan penerjemahan. Namun lebih tepatnya pengguna mesin terjemah ini menguatkan dasar-dasar dalam pemahaman karakteristik bahasa sumber dan bahasa sasaran (bahasa Arab dan bahasa Indonesia). Selanjutnya pengembangan alat *Google Translate* terus ditingkatkan dengan adanya fitur sarankan pengeditan sehingga

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, 1309.

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, 1209.

pemaknaan yang selama ini salah dari berbagai pandang linguistik dapat diperbaiki dengan berbagai saran yang nantinya akan ditinjau oleh komunitas terjemah untuk dapat meminimalkan kesalahan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Aitchison, Jean. *Linguistics*. London: Hodder Headline, 2008.
- Al-Ayubi, Muhammad Shalehuddin. "Pemanfaatan Google Translator sebagai Media Pembelajaran pada Terjemahan Teks Berita Asing." *Jurnal Teknodik* 21, no. 2 (2017): 155-66. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i2.225>.
- Al-Fādānī, Muḥammad Yāsīn. *Al-Arbaʿūn al-Buldānīyah: Arbaʿūn Ḥadīthan ʿan Arbaʿīn Shaykhan min Arbaʿīn Baladan*. Beirut: Dār al-Bashāʿir al-Islāmīyah, 1986.
- Al-Hanbali, Ibn Rajab. *The Compendium of Knowledge and Wisdom*. Translated by Abdassamd Clarke. London: Turath Publishing, 2007.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Syarah Arba'in An-Nawawi: Penjelasan Hadis-hadis tentang Pokok-pokok Ajaran Agama Islam*. Translated by Fathoni Muhammad and Muhammad Muhtadi. Jakarta: Darus Sunnah, 2019.
- Alfarisi. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amilia, Ika Kartika, and Darmawan Eko Yuwono. "A Study of The Translation of Google Translate." *LINGUA: JURNAL ILMIAH* 16, no. 2 (2020): 1-21. <https://doi.org/10.35962/lingua.v16i2.50>.
- Anggaira, Aria Septi. "Linguistic Errors on Narrative Text Translation Using Google Translate." *Pedagogy: Journal of English Language Teaching* 5, no. 1 (2017): 1-14. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v5i1.717>.
- Arifatun, Novia. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1506>.

- Baihaqi, Akhmad, and Away Mulyana. "Reviewing The Result of Machine Translation: A Case For Indonesian Translation Version By *Google Translate* and *Imtranslator*." *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 4, no. 1 (2021): 1-9. <https://doi.org/10.22460/project.v4i1.p1-9>.
- Chaer, Abdul. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Choliludin. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2005.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Faqih, Ahmad. "Penggunaan *Google Translate* dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 88-97. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>.
- Fauziyah, Asmaul. *Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Translate (Undergraduate Thesis)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/11230>.
- Garcia, Ignacio, and María Isabel Pena. "Machine Translation-Assisted Language Learning: Writing for Beginners." *Computer Assisted Language Learning* 24, no. 5 (2011): 471-87. <https://doi.org/10.1080/09588221.2011.582687>.
- Ghalāyīnī, Muṣṭafá. *Jāmi' al-durūs al-'Arabīyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Ghusthaf, Nail. *Kesalahan Penerjemahan Google Translate dalam Menerjemahkan Berita pada Website Cairo University dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia (Undergraduate Thesis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018.
- Hanifah, Umi. *Metode Terjemahan: Teori Penerjemahan Arab-Indonesia*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013.
- Hardiyanto. "Indonesia Bahasa Dunia." Sekretariat Kabinet RI, 2018. <https://setkab.go.id/indonesia-bahasa-dunia/>.

- Ibn al-‘Aṭṭār, ‘Alī ibn Ibrāhīm. *Sharḥ al-Arba‘īn al-Nawawīyah: al-Ma‘rūf bi-Mukhtaṣar al-Nawawī*. Beirut: Dār al-Bashā’ir al-Islāmīyah, 2008.
- Kane, Vichard L. “Interpretation and Machine Translation towards *Google Translate* as a Part of Machine Translation and Teaching Translation.” *Applied Translation* 15, no. 1 (2021): 10–17. <https://doi.org/10.51708/apprans.v15n1.1337>.
- Khoiriyah, Hidayatul. “Metode Qirā’ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah.” *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 32–44. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7804>.
- Koehn, Philipp. *Statistical Machine Translation*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815829>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- . *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Lawa, Selfiana T.M. Ndapa, Christmas P. Ate, and Viktorius P. Feka. “Penggunaan *Google Translate* sebagai Alternatif Media Penerjemah pada Abstrak Jurnal Mahasiswa.” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/431>.
- Mansur, M. *Panduan terjemah Pedoman Bagi Penerjemahan Arab-Indonesia-Arab*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002.
- Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. London: Routledge, 2008.
- Nababan, Mangatur, Ardiani Nuraeni, and Sumardiono. “Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan.” *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 39–57. <https://doi.org/10.23917/cls.v24i1.101>.
- Pringgawidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Rahman, Mustafa Abdul. *Hadith 40: Terjemahan dan*

- Syarahnya*. Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 1992.
- Randa, Reki. "Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* Pada Syair Ilaika." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/18019>.
- Sa'diyah, Zaimatus. "Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan *Google Translate* Teks Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Arab." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2014): 273–93. <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V6I2.1404>.
- Shaukat, Jamila. *Classification of Hadith Literature*. London: Autumn, 1985.
- Umam, Mustolikh Khabibul. "*Google Translate* in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang." *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.25217/mantiqutaysr.v1i1.1279>.
- Utama, Muhammad Apridho Hensa, and Moh. Masrukhi. "Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (2021): 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>.